

Analisis liquidity, firm size dan good corporate governance terhadap financial performance

Hendra Galuh Febrianto^{1*}, Amalia Indah Fitriana², Budi Rohmansyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: hgf.4646@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah *liquidity* berpengaruh terhadap *financial performance*, untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *financial performance* dan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial performance*. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode waktu 2018-2020 dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah sampel sebanyak 23 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 23. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil *liquidity* dan *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, sedangkan *firm size* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Kata Kunci: Liquidity; firm size; institutional ownership; financial performance

Analysis of liquidity, firm size and good corporate governance on financial performance

Abstract

Today, the measurement of company performance is very important for management to evaluate the company's performance and plan future goals. Various information is collected so that the work carried out can be controlled and accounted for. This is done to achieve efficiency and effectiveness in all business processes of the company. The purpose of the study is to determine whether liquidity has an effect on financial performance, to determine the effect of firm size on financial performance and to determine the effect of good corporate governance on financial performance. The research method used is quantitative research using secondary data in the form of financial statements for the 2018-2020 time period and the sampling technique using purposive sampling. The population in this study is a manufacturing company in the basic and chemical industry sub-sector with a total sample of 23 samples. The analytical technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 23 software. The results of research using SPSS obtained results that liquidity and Institutional Ownership have no effect on financial performance, while firm size affects financial performance.

Keywords: Liquidity; firm size; institutional ownership; financial performance

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian suatu negara di era globalisasi saat ini sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik di negara berkembang sangat penting bagi perusahaan lokal dan investor asing yang tertarik untuk memanfaatkan peluang investasi dan pertumbuhan di negara berkembang (Rajagopalan dan Zhang, 2008). Oleh karena itu, perekonomian suatu negara akan tumbuh dengan baik jika perusahaan-perusahaan di negara tersebut juga berkinerja baik. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja bisnis, semakin yakin bisnis akan memenuhi harapan konsumen dan pemangku kepentingan.

Dewasa ini, pengukuran kinerja perusahaan sangat penting bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan merencanakan tujuan ke depan. Berbagai informasi dikumpulkan untuk mengontrol dan mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran kinerja perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan. Informasi keuangan diperoleh dari penganggaran untuk mengendalikan biaya. Sekarang, informasi non-keuangan telah menjadi faktor kunci dalam menentukan strategi yang Anda pilih untuk mencapai tujuan Anda.

Peningkatan kinerja suatu perusahaan seharusnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangannya, sehingga sudah sepatutnya untuk mengevaluasi kinerja jangka panjang perusahaan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari sisi non finansial, seperti proses, magang bisnis, keterampilan, dan komitmen stafnya (Srimindarti, 2004), karena berkaitan langsung dengan hasil akhir yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pengukuran kinerja yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak dapat secara memadai mencerminkan kinerja aset tidak berwujud dalam laporan keuangan tahunan, meskipun struktur aset perusahaan di era informasi ini didominasi oleh aset tidak berwujud dari yang adalah kekayaan intelektual seperti sistem, teknologi, keterampilan, kewirausahaan karyawan, loyalitas pelanggan, budaya perusahaan dan kepuasan pelanggan (Sudibyo, 1997).

Sebuah bisnis dianggap berkinerja baik ketika bisnis tersebut dapat memberikan layanan yang dibutuhkan oleh konsumen, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat sekitar. Semakin meningkatnya kinerja suatu perusahaan maka kinerja tersebut juga akan mempengaruhi investor sehingga investor tidak meragukan kinerja perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka diperlukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan tersebut. Evaluasi kinerja perusahaan selalu menjadi pusat literatur. Sementara laba adalah salah satu faktor terpenting dalam kinerja bisnis, laba bukanlah satu-satunya hal yang penting dalam pengukuran kinerja saat ini.

Likuiditas dapat mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar hutang yang terutang (Syafriada, 2015). Hasil studi yang dilakukan (Putri & Dermawan, 2020) dan (Hakim & Kasenda, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kajola et al., 2019) menetapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan atau size of company adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari segi nilai ekuitas, nilai jual atau aset (Riyanto, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan (Rompas, S.A.C., Sri, M. & Ivonne, S.S. 2018) dan (Shibutse et al., 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2020) menetapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan secara ekstensif tentang pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam kinerja keuangan, termasuk (Nizamullah et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan good corporate governance berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan nasional yang terdaftar di BEI, diukur dari return on assets (ROA).

Penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Hidayat et al., 2015).

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Liquidity, Firm Size dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Financial Performance?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Liquidity, Firm Size dan Good Corporate Governance terhadap Financial Performance.

Manfaat dari penelitian ini bagi akademis diharapkan dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Bagi institusi diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang agar mendapat keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini akan menguji pengaruh: *Liquidity*, *Firm Size* dan *Institutional Ownership* sari, terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA sebagai ukuran profitability (Prasinta, 2012).

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Performance* yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yang dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSETS}$$

Variabel independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Liquidity, Firm Size dan Institutional Ownership

Liquidity

Liquidity menurut Ismail (2013) *liquidity* atau likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CURRENT\ ASSETS}{CURRENT\ LIABILITIES}$$

Firm size

Firm size menurut Isbanah (2015) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Assets)$$

Institutional ownership

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (Churniawati et al., 2019):

$$KI = \frac{Jumlah\ saham\ investor\ institusi}{Total\ modal\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Tabel 1. Operasional variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Financial Performance (Y)</i>	$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSETS}$	Rasio
<i>Liquidity (X1)</i>	$CR = \frac{CURRENT\ ASSETS}{CURRENT\ LIABILITIES}$	Rasio
<i>Firm Size (X2)</i>	$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Assets)$	Rasio
<i>Institutional Ownership (X3)</i>	$KI = \frac{Jumlah\ saham\ investor\ institusi}{Total\ modal\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah 71 perusahaan dan jumlah sampel diperoleh 23 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020; Laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan dalam bentuk mata uang rupiah; Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian; dan Menyajikan laporan tahunan yang lengkap dan dapat dipahami.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari www.idx.co.id, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software, yaitu *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS* 23.

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Sebelum dilakukannya pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, sebelumnya perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data penelitian yang akan diolah sebagai berikut:

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian yang membandingkan subjek dengan taraf signifikan (α) 0,05 apabila nilai $p > \alpha$ maka data terdistribusi normal atau sebaliknya disebut uji *kolmogorov smirnov*.

Dalam uji autokorelasi dapat kita lihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji autokorelasi dalam model regresi apakah terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi atau tidak. Jika dalam pengujian terdapat korelasi, maka dapat disebut ada masalah autokorelasi. Sebuah model regresi yang baik ialah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, berarti terdapat autokorelasi;

Jika DW terletak diantara dU dan $4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi; dan

Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Priyatno, 2009).

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya relasi sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika besarnya nilai VIF dibawah 10 dan besarnya nilai *tolerance* diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan berbagai macam pengujian salah satunya menggunakan uji *glejser*, yaitu salah satu uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat besarnya nilai signifikasi, jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan varian nilai residual dalam model regresi (Ghozali, 2006).

Uji analisis regresi linier berganda

Model regresi

Analisis regresi merupakan uji mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan analisis *multiple linear regression* (regresi linier berganda).

Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model dalam sebuah penelitian Model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $>$ dari F tabel (H_0 ditolak dan H_a diterima) maka model signifikan. Sedangkan bila F hitung $<$ F tabel, maka model dikatakan tidak signifikan. Model dikatakan signifikan apabila signifikansi $< \alpha$ dan juga sebaliknya model dikatakan tidak signifikan apabila signifikansi $> \alpha$.

Uji-t

Uji t atau hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada *tabel coefficient* pada kolom *significance*. Jika probabilitas nilai t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi jika probabilitas nilai t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif.

Statistik deskriptif dibawah ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan kemiringan distribusi. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2018 – 2020 menunjukkan bahwa variabel pertama, yaitu *Liquidity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.966179, nilai standar deviasi sebesar 4.010925, nilai minimum sebesar 0.412664 dan nilai maksimum sebesar 21.70452. Variabel kedua adalah *firm size*, dimana variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.91703, nilai standar deviasi sebesar 1.786171, nilai minimum sebesar 26.33816, dan nilai maksimum sebesar 33.25306. Variabel ketiga merupakan variabel *Institutional Ownership* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.667472, nilai standar deviasi sebesar 0.387391, Nilai minimum sebesar 0.139680, dan nilai maksimum sebesar 2.400000. Variabel terakhir adalah variabel *dependen* dalam penelitian ini, yaitu *Financial Performance* yang diukur dengan ROA. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.190371, nilai standar deviasi sebesar 0.366061, nilai minimum sebesar 0.000866 dan nilai maksimum sebesar 1.719547.

Uji asumsi klasik

Selain melakukan pengujian statistik deskriptif. Penelitian ini juga melakukan pengujian asumsi data, dimana pengujian ini dilaksanakan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis data, guna mendapatkan model regresi yang baik.

Uji normalitas berfungsi untuk mengukur apakah variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi, memiliki distribusi data normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,300. Hal itu berarti bahwa nilai *Asymptotic Significance* berada diatas 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi secara normal karena nilai *Asymptotic Significance* berada diatas nilai signifikan yang disyaratkan, yaitu diatas 0,05.

Uji berikutnya adalah uji multikolinieritas dilakukan untuk menjelaskan apakah ada korelasi antara variabel independen yang ada didalam pengujian model regresi, dimana model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas, hal ini dikarenakan hasil pada ketiga variabel independen yang diteliti memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang dipakai pada model regresi ini.

Uji berikutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melakukan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terdapat autokorelasi dan hipotesis diterima. diketahui bahwa hasil uji *Durbin Watson* didapat nilai 1,775. Dan nilai batas atas (DU) sebesar 1,8939. Dikarenakan nilai DW yang sejumlah 1,775 lebih besar dari batas atas (DU) sebesar 1,8939 dan lebih kecil dari $4-DU$ sejumlah 2,4061 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak terdapat autokorelasi.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antar variansi dari residual suatu observasi terhadap observasi lainnya. Suatu model regresi yang baik apabila terdapat homoskedastisitas, atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, digunakan *Uji Glejser*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji dalam variabel ini telah memenuhi ketentuan dasar keputusan yang sesuai dengan ketentuan *uji glejser*, yaitu semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas atau data yang diteliti merupakan homokedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil pengujian analisis regresi, maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = 4,372109 + 0,000672L - 0,146283FS + 0,067983IO + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai koefisien konstan α memiliki nilai sebesar 4,372109. Hal ini berarti, jika semua variabel independen yaitu *Liquidity*, *firm size*, dan *Institutional Ownership* memiliki nilai sebesar nol (0), maka variabel dependen (β) sebesar 4,372109. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,000672. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *Liquidity* naik satu satuan, maka akan menaikkan variabel *firm performance* sebesar 0,000672 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien β_2 sebesar - 0,146283. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *firm size* naik satu satuan, maka akan menurunkan variabel *firm performance* sebesar - 0,146283 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,067983. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *Institutional Ownership* naik satu satuan, maka akan menaikkan variabel *firm performance* sebesar 0,067983 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain nilainya konstan atau tetap.

Uji statistik t

Pengujian ini dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, yaitu *liquidity*, *firm size* dan *Institutional Ownership* secara individual dalam menjelaskan variance variabel dependen, yaitu *firm performance*. Atau juga dapat diartikan bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	4.372.109	0.759993	5.752.827	0.0000	
<i>Liquidity</i> (L)	0.000672	0.006116	0.109833	0.9129	H1 Ditolak
<i>Firm Size</i> (FS)	-0.146283	0.026143	-5.595.432	0.0000	H2 Diterima
<i>Institutional Ownership</i> (IO)	0.067983	0.058062	1.170.862	0.067983	H3 Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji statistik F

Pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen, yaitu *liquidity*, *firm size* dan *Institutional Ownership* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, yaitu *firm performance*. Dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000043 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji *adjusted R*² (koefisien determinasi)

Uji hipotesis yang terakhir adalah uji koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen, *liquidity*, *firm size* dan *Institutional Ownership* dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu *firm performance*. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat nilai *adjusted R*² sebesar 0.318206. Hal ini berarti sebesar 31,8% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sisanya 68,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *liquidity* terhadap *firm performance*

Variabel *liquidity* yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) memiliki t-hitung sebesar 0,109833 dan nilai signifikan sebesar 0,9129 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa variabel *liquidity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance* (H1 ditolak). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*.

Terbukti pula pada perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang mendominasi memakai *financial internal* yang artinya tidak memiliki tanggungan hutang lancar dan lebih memakai *financial internal* yaitu laba ditahan untuk operasional jangka pendek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Daeli, 2017) dan (Maulana, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian (Listiwati & Kurniasari, 2020) dan (Astutik et al., 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *firm size* terhadap *firm performance*

Variabel *Firm Size* yang diukur dengan menggunakan LN memiliki t-hitung sebesar -5,595432 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa variabel *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Firm Performance* (H2 diterima). Hasil negatif mendukung nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* sebesar -5,595432 yang menggambarkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Firm Performance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Performance*, artinya tinggi atau rendahnya *Firm Size* dapat mempengaruhi *Firm Performance* perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan menghasilkan laba membuat para investor tertarik terhadap saham perusahaan dan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini juga di dukung oleh pecking order theory yang menjelaskan bahwa total asset lebih besar akan diperhatikan oleh masyarakat dan investor sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil negatif pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karimah et al., 2020) dan Rusma Nailiah (2016) Namun penelitian yang dilakukan oleh Adi (2014), Endang (2014), dan Setu (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *institutional ownership* terhadap *firm performance*

Variabel *Institutional Ownership* memiliki t-hitung sebesar 1,170862 dan nilai probabilitas sebesar 0,2467 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa variabel *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance* (H3 ditolak).

Semakin besar *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance* perusahaan dikarenakan mayoritas pemilik institusi ikut andil dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidak seimbangan

dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas dengan melakukan tindakan manipulasi terhadap *Firm Performance*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang dibangun, karena didalam hubungan keagenan terdapat kontrak dimana beberapa orang memberikan perintah untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi principal. Adanya investor institutional dianggap lebih efektif dan mampu mengontrol setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Hal ini terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan mempunyai persentase yang cukup besar, sehingga mereka mempunyai hak untuk mengatur.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari (2006) dan Hasporo (2006) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mila (2019) dan Agung (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Liquidity terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*. Hal Hasil ini menjelaskan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Terbukti pula pada perusahaan industri dasar dan bahan kimia ini mendominasi memakai financial internal yang artinya tidak memiliki tanggungan hutang lancar dan lebih memakai financial internal yaitu laba ditahan untuk operasional jangka pendek.

Firm Size terbukti secara empiris memiliki pengaruh negatif terhadap *Firm Performance*. Hasil ini menjelaskan bahwa *Firm Size* jika memiliki jumlah asset yang besar dan menghasilkan laba, para investor pun tertarik terhadap saham perusahaan, dan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan disebabkan karena perusahaan dengan aset kecil maupun besar memiliki kecenderungan menghadapi tekanan eksternal yang variatif dan memberikan gambaran dengan lebih akurat.

Institutional Ownership terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*. Hasil ini dikarenakan pemilik mayoritas institusi ikut andil dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. P., Retnosari, Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansijurnal*.
- Daeli, E. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS. In *Gramedia*.
- Hakim, L., & Kasenda, F. (2018). Determinants of Capital Structure and their Implications Toward Financial Performance of Construction Service Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Asian Social Science*, 8(8). <https://doi.org/10.18488/journal.1.2018.88.528.533>
- Hidayat, R., M. Rasuli, M., & Azlina, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1).

-
- Kajola, S. O., Alao, A., Sanyaolu, W. A., & Ojuronbe, O. J. (2019). Effect of liquidity and leverage on firm financial performance of Nigerian listed consumer goods firms. *The Journal of Contemporary Economy*, 4(3).
- Karimah, N. N., Sarwani, S., & Adriani, A. (2020). Analysis of regional government financial performance and impact on welfare society. *AKUNTABEL*.
- Listiawati, & Kurniasari, E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(01).
- Maulana, I. (2020). ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI INDONESIA. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, S. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Profiet*, 1(1).
- PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016. (2017). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1).
- Prasinta, D. (2012). Accounting Analysis Journal PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1).
- Rajagopalan, N., & Zhang, Y. (2008). Corporate governance reforms in China and India: Challenges and opportunities. *Business Horizons*, 51(1). <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2007.09.005>
- Riyanto, B. (2016). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. In *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1).
- Shibutse, R. L., Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect of leverage and firm size on financial performance of deposit taking savings and credit cooperatives in Kenya. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(5). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.462>
- Srimindarti, C. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. *Fokus Ekonomi*, Vol 3(1).
- Sudibyo, B. (1997). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Balanced Scorecard Bentuk Mekanisme Dan Prospek Aplikasinya Pada Bumh. *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 12(2).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Syafrida, H. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. In *UMSU PRESS*.
-